



Pengaruh Sakti, Kompetensi SDM, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Ditjen Paud Dikdasmen

Joko Susilo¹, Reikman DP. Aritonang²

Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Email: jsusilo73@gmail.com¹, manreik123@yahoo.com²

Abstrak

Realisasi laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari terpenuhinya karakteristik kualitatif laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan pengelola keuangan negara untuk menyajikan informasi keuangan secara tepat waktu, informatif, transparan, dan bertanggung jawab melalui laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi aplikasi keuangan instansi (SAKTI), kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 17 responden sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada H1, yaitu Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hipotesis diterima; H2, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hipotesis diterima; H3, yaitu Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan pengaruh secara simultan hipotesis diterima; H4, yaitu Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hipotesis diterima.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan.

Abstract

The realization of quality financial reports can be seen from the fulfillment of the qualitative characteristics of financial reports. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 8 of 2006 concerning Financial Reporting and Performance of Government Agencies mandates state financial managers to present financial information in a timely, informative, transparent and responsible manner through financial reports prepared in accordance with government accounting standards with high-quality financial reports. The purpose of the study was to determine the effect of the implementation of financial indtandi (Sakti), human resource competence, organizational commitment to the quality of financial reports in the Directorate General of Early Childhood Education, Elementary Education and Secondary Education. The research method was carried out with quantitative descriptive, which was carried out by distributing questionnaires to 17 respondents as samples. Data processing was carried out using SPSS Software. The results of the study showed a significant and positive effect on H1, namely the Implementation of the Financial Application System at the Agency Level (SAKTI) has an effect on the Quality of Financial Reports, the hypothesis is accepted; H2, namely Human Resource Competence has an effect on the Quality of Financial Reports, the hypothesis is accepted; H3, namely Organizational Commitment has an effect on the Quality of Financial Reports and the simultaneous effect of the hypothesis is accepted; H4, namely the Implementation of the Institutional Level Financial Application System (SAKTI), Human Resource Competence and Organizational Commitment have a simultaneous effect on the Quality of Financial Reports, the hypothesis is accepted..

Keywords: Human Resource Competence, Implementation of the Agency Level Financial Application System (SAKTI), Organizational Commitment, Quality of Financial Reports

PENDAHULUAN

Tujuan penggunaan sistem akuntansi pemerintahan berbeda dengan perusahaan pada umumnya, karena instansi Pemerintahan disini tidak menggunakan sistem akuntansi untuk memperhitungan keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh, akan tetapi sistem akuntansi di dalam sebuah instansi pemerintah diharapkan dapat menjadi pengatur dan pengendali

seluruh kegiatan pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi instansi pemerintahan diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah (Damayanti, 2020).

Reformasi keuangan negara di Indonesia ditandai dengan lahirnya undang-undang di bidang keuangan negara, melalui diberlakukannya paket Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Ketiga undang-undang ini disusun untuk merespons tuntutan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik (Halim & Abdullah, 2006; Mardiasmo, 2009). Penerapan reformasi ini menjadi landasan hukum penting dalam mewujudkan prinsip good governance di sektor publik, khususnya dalam hal penganggaran, pelaksanaan, dan audit keuangan negara (Harun et al., 2015; Pratama & Putri, 2020). Dengan regulasi ini, pemerintah diharapkan mampu menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan publik (Susanto, 2017; Syamsuddin, 2018; Sari & Haryanto, 2021).

Pemerintah berupaya merealisasikan tuntutan tersebut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bentuk elektronik atau e-governance dalam bidang keuangan negara, hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk *Integrity Financial Management Information System* (IFMIS) dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara. Kementerian Keuangan mengembangkan sebuah sistem untuk mengelola keuangan negara berbasis pada teknologi informasi yang terintegrasi mulai dari perancaan anggaran, pelaksanaan anggaran akuntansi sampai dengan pelaporan keuangan yang terhimpun dalam sebuah Sistem Perbendaharaan Negara (SPAN). Dengan diberlakukannya SPAN juga menjadi harapan agar pengelolaan keuangan pemerintah pusat lebih transparan dan akuntabel.

Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang sudah diatur dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, pemerintah pusat diwajibkan menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang dapat berupa laporan keuangan yang baik yang akan diaudit oleh badan pemeriksa keuangan kemudian baru disampaikan kepada pengguna kepentingan.

Laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) dapat diartikan sebagai media dari entitas pemerintah yang dibuat untuk memberi pertanggungjawaban atas kinerja keuangannya dan disajikan kepada publik. Gambaran baik dan buruknya suatu pemerintahan dapat dilihat dari LKPP, sehingga pemerintah pusat berkewajiban untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari pemenuhan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan kepada pengelola keuangan negara agar penyajian informasi keuangan dilakukan tepat waktu, informatif, transparan dan bertanggung jawab melalui laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dengan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum pembuatan serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pemerintah diwajibkan membuat laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembuatan dan harus transparan dalam membuat agar dapat digunakan dengan baik oleh pengguna informasi karena salah satu indikator pemerintahan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi standar pembuatan dan sesuai dengan peraturan yang sudah diberlakukan.

Standar akuntansi pemerintah dibutuhkan sebagai penjamin kestabilan dalam pelaporan keuangan. Apabila standar akuntansi tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap rendahnya kredibilitas dan objektivitas informasi yang disajikan dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang berakibat terjadinya kendala dalam proses audit (Mardiasmo, 2002). Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga harus memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga tata kelola keuangan negara yang baik diupayakan melalui mitigasi risiko.

Dalam penyusunan laporan keuangan dituntut untuk memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga Laporan Keuangan dikatakan berkualitas. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Adanya informasi dari laporan keuangan ini juga diharapkan dapat memberi prediksi di masa yang akan datang dan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah disajikan tepat waktu sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan dan informasi yang disajikan harus lengkap dan terperinci.

Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP), Kementerian Keuangan RI, menindak lanjuti hal tersebut dengan mengembangkan suatu sistem aplikasi terintegrasi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pemerintah pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di seluruh Indonesia yang akuntabel. Sistem tersebut adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau disingkat menjadi SAKTI. Beberapa instansi telah mengganti sistem aplikasinya menggunakan SAKTI karena peralihan sistem aplikasi ini dianggap penggunaannya dapat mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan akuntabel (Sihotang, 2020).

SAKTI yang dikembangkan oleh Ditjen Perbendaharaan, merupakan sebuah solusi terpadu dalam pengelolaan keuangan negara di tingkat Satuan Kerja. Sehingga pengelolaan keuangan negara diharapkan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih akurat. SAKTI merupakan aplikasi yang mengintegrasikan aplikasi-aplikasi di Satker menjadi satu aplikasi, sehingga pengguna atau user tidak perlu mengakses banyak aplikasi dalam mengelola keuangan negara. SAKTI merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung penerapan SPAN pada tingkat instansi. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker ke dalam satu database (single database) meliputi modul penganggaran, modul bendahara, modul pembayaran, modul komitmen, modul aset tetap, modul persediaan, serta, modul akuntansi dan pelaporan dengan memanfaatkan sumber daya dan teknologi informasi. Keberhasilan implementasi sistem informasi menggunakan pendekatan aspek utama, yaitu manusia, organisasi, dan teknologi, serta keterkaitan antara ketiga aspek tersebut (Tawar et al., 2022).

Penelitian tentang pengaruh implementasi sistem aplikasi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan banyak pendapat. (Veronika, Putri, & Suci 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aplikasi SAKTI sudah berjalan efektif, dengan melihat proses laporan pertanggungjawaban sudah menggunakan aplikasi SAKTI dengan didukung pada pemahaman lebih mengenai akuntansi oleh sebagian besar staf perencanaan dan bendaharawan. Adapun hasil penelitian lainnya (Ramdany & Setiawan, 2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi SAKTI pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah. Semakin optimal implementasi SAKTI maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai SAKTI yang merupakan sebuah sistem informasi, telah memberikan hasil yang beragam terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan sistem informasi teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ditemukan antara lain pada penelitian (Nurfa, 2022),

Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan ditemukan antara lain pada penelitian (Dwiyani, 2021) dan (Yanti et al., 2020).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya komitmen organisasi. Dengan komitmen yang dimiliki oleh masing-masing individu pada organisasi bisa memberi pengaruh kinerja pada proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hasil penelitian (Manimpurung et al., 2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Nurfa (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, termasuk SAKTI, memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah karena meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi laporan ([Nurfa, 2022]). Namun, penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden terbatas pada pengguna aplikasi, tanpa menelaah peran faktor non-teknis seperti kompetensi SDM atau komitmen organisasi. Sebaliknya, Yanti et al. (2020) menemukan bahwa implementasi SAKTI tidak selalu secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan jika tidak dibarengi dengan dukungan faktor internal organisasi, seperti pelatihan, budaya akuntabilitas, dan komitmen unit kerja ([Yanti et al., 2020]). Namun, fokusnya terbatas pada Analisis korelasional dan tidak mengeksplorasi peran komitmen organisasi secara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kontribusi relatif dari ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah, serta manfaatnya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan pelatihan SDM, penguatan budaya organisasi, dan optimalisasi penggunaan SAKTI agar pelaporan keuangan pemerintah memenuhi prinsip-prinsip good governance.

METODE PENELITIAN

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan data, menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun pengertian mengenai metode deskriptif menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pengguna SAKTI Operator Modul Aset tetap, Modul Persediaan, Modul Piutang pada Satuan Kerja di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan 17 orang responden dengan populasi 18 dan presepsi yang ditetapkan sebesar 5%

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis melalui software SPSS

Pendidikan Dasar dan Menengah sebanyak 18 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk mempelajari cara penyusunan serta penyajian data yang telah dihimpun dalam suatu riset. Deskriptif statistik semua variabel yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi SAKTI	60	30	40	34.70	2.287
Kompetensi SDM	60	33	53	45.53	3.811
Komitmen Organisasi	60	25	40	32.82	3.165
Kualitas Laporan Keuangan	60	39	50	42.70	3.557
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian deskriptif statistik, dengan sampel yang digunakan adalah 60 responden dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel X1 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean ($2,287 < 34,70$) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel implementasi SAKTI dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui adanya hubungan antara implementasi SAKTI dengan kualitas laporan keuangan.
2. Variabel X2 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean ($3,811 < 45,53$) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui adanya hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan kualitas laporan keuangan.
3. Variabel X3 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean ($3,165 < 32,82$) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel Komitmen Organisasi dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui adanya hubungan antara Komitmen Organisasi dengan kualitas laporan keuangan.
4. Variabel Y1 menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari mean ($3,557 < 42,70$) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui bahwa laporan keuangan yang disusun satuan kerja memiliki kualitas yang baik.

Uji Kualitas Data Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Implementasi SAKTI

No.	Instrumen	Person Correlation (<i>r</i> hitung)	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan1	0,557	0,254	Valid
2	Pernyataan2	0,556	0,254	Valid
3	Pernyataan3	0,506	0,254	Valid
4	Pernyataan4	0,623	0,254	Valid
5	Pernyataan5	0,574	0,254	Valid
6	Pernyataan6	0,532	0,254	Valid
7	Pernyataan7	0,587	0,254	Valid
8	Pernyataan8	0,549	0,254	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa pertanyaan untuk variabel implementasi SAKTI dari pernyataan 1 sampai dengan 8 tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan nilai r-tabel N58 (df = 60-2) yaitu 0,254 dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

No.	Instrumen	Person Correlation (rhitung)	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan1	0,525	0,254	Valid
2	Pernyataan2	0,596	0,254	Valid
3	Pernyataan3	0,564	0,254	Valid
4	Pernyataan4	0,559	0,254	Valid
5	Pernyataan5	0,554	0,254	Valid
6	Pernyataan6	0,555	0,254	Valid
7	Pernyataan7	0,560	0,254	Valid
8	Pernyataan8	0,585	0,254	Valid
9	Pernyataan9	0,547	0,254	Valid
10	Pernyataan10	0,578	0,254	Valid
11	Pernyataan11	0,554	0,254	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa pertanyaan untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dari pernyataan 1 sampai dengan 11 tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan nilai r-tabel N58 (df = 60-2) yaitu 0,254 dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

No.	Instrumen	Person Correlation (rhitung)	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan1	0,527	0,254	Valid
2	Pernyataan2	0,539	0,254	Valid
3	Pernyataan3	0,583	0,254	Valid
4	Pernyataan4	0,592	0,254	Valid
5	Pernyataan5	0,510	0,254	Valid
6	Pernyataan6	0,548	0,254	Valid
7	Pernyataan7	0,596	0,254	Valid
8	Pernyataan8	0,551	0,254	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa pernyataan untuk variabel Komitmen Organisasi dari pernyataan 1 sampai dengan 8 tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan nilai r-tabel N58 (df = 60-2) yaitu 0,254 dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No.	Instrumen	Person Correlation (rhitung)	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan1	0,579	0,254	Valid
2	Pernyataan2	0,500	0,254	Valid
3	Pernyataan3	0,563	0,254	Valid
4	Pernyataan4	0,592	0,254	Valid
5	Pernyataan5	0,573	0,254	Valid
6	Pernyataan6	0,531	0,254	Valid
7	Pernyataan7	0,582	0,254	Valid
8	Pernyataan8	0,508	0,254	Valid
9	Pernyataan9	0,595	0,254	Valid

Pengaruh Sakti, Kompetensi SDM, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Ditjen Paud Dikdasmen

10	Pernyataan10	0,618	0,254	Valid
----	--------------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa pernyataan untuk variabel Komitmen Organisasi dari pernyataan 1 sampai dengan 10 tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan nilai r_{tabel} N58 ($df = 60-2$) yaitu 0,254 dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's dengan kriteria pengujian reliabilitas jika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel. Sedangkan apabila Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,70 maka instrument penelitian dapat dikatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel implementasi SAKTI (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), komitmen organisasi (X3) dan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Instrumen	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Variabel Implementasi SAKTI (X1)	0,686	0,60	Valid
2	Variabel Kompetensi SDM (X2)	0,778	0,60	Valid
3	Variabel Komitmen Organisasi (X3)	0,661	0,60	Valid
4	Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,762	0,60	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel implementasi SAKTI (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,686 > 0,60$) sehingga dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai Cronbach's Alpha $0,778 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel komitmen organisasi dengan nilai Cronbach's Alpha $0,661 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan pada variabel kualitas laporan keuangan dengan nilai Cronbach's Alpha $0,762 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel sehingga dapat melanjutkan untuk uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi yang bentuknya seperti lonceng simetris. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan one sample Kolmogorov-smilnorv. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal menggunakan one-sample Kolmogorov-smilnorv yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$). Berikut merupakan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	60
Normal Parameters	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	2.02133645
Most Extreme Differences	
Absolute	0.099
Positive	0.099
Negative	-0.081
Test Statistic	0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200d

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	
Sig.	0.142
99% Confidence Interval	
Lower Bound	0.133
Upper Bound	0.151

Notes:

- Test distribution is normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 100000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menunjukkan nilai nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Pada tabel tersebut menunjukkan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat melanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolineritas

Korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen dapat terjadi apabila jumlah independen lebih dari satu. Dalam uji ini muktikolineritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolineritas. Untuk melihat gejala multikolineritas juga dapat dilihat pada nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, maka tidak terjadi multikolineritas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance > 1 maka terjadi gejala multikolineritas. Hasil uji multikolineritas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.118	4.765		2.543	0.014
	Implementasi SAKTI	0.471	0.127	0.409	3.702	<0.001
	Kompetensi SDM	0.313	0.119	0.367	2.625	0.011
	Komitmen Organisasi	0.046	0.176	0.036	0.264	0.793

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel implementasi SAKTI (X1) sebesar 1,292 dan kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 2,073 sedangkan komitmen organisasi (X3) sebesar 2,008. Nilai VIF ketiga variabel bebas tersebut < 10 . Kemudian diketahui nilai tolerance implementasi SAKTI (X1) sebesar 0,774 dan kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,482 sedangkan komitmen organisasi (X3) sebesar 0,498 dan nilai ketiga variabel bebas tersebut mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian yang tidak memiliki kesamaan pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode yang digunakan menggunakan

pendekatan Spearman's rho, dimana uji ini mengorelasikan variabel independen dengan residunya. Kriteria yang digunakan pada pendekatan ini adalah signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji nya untuk seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

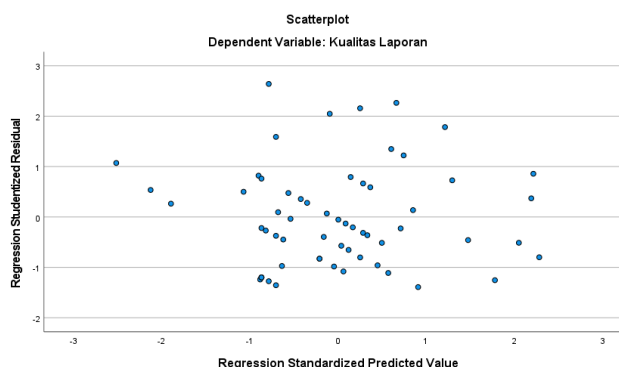
Tabel 9. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.666	2.754		0.605
	Implementasi SAKTI	-0.016	0.073	-0.033	-0.223
	Kompetensi SDM	0.082	0.069	0.225	1.187
	Komitmen Organisasi	-0.098	0.102	-0.180	-0.965

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Pada tabel 9 di atas, menunjukan korelasi antara implementasi SAKTI, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi dengan nilai unstandarlized residual memiliki nilai signifikansi (sig. 2 tailed) lebih dari 0,05. Tingkat signifikansi implementasi SAKTI (X1) $0,824 > 0,05$ dan tingkat signifikansi kompetensi sumber daya manusia (X2) $0,240 > 0,05$, sedangkan tingkat signifikansi komitmen organisasi (X3) $0,339 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode scatterplot. Jika pada scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila membentuk pola tertentu, maka terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatter plot.



Gambar 1. Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga menunjukan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi, dan layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) yaitu implementasi SAKTI, kompetensi SDM dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Menurut (Bahri, 2018) tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua

variabel atau lebih. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu : residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, serta tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji analisis regresi linear berganda untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.118	4.765		2.543
	Implementasi SAKTI	0.471	0.127	0.409	3.702
	Kompetensi SDM	0.313	0.119	0.367	2.625
	Komitmen Organisasi	0.793	0.176	0.236	2.264

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut::

$$a. Y = 12,11 + 0,472 X_1 + 0,313 X_2 + 0,793 X_3 + e$$

- Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan bahwa :
- Nilai konstan sebesar 12,11 artinya jika implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi adalah 0, maka nilai kualitas laporan keuangan pemerintah adalah 12,11. Nilai konstanta positif memiliki arti apabila jika diasumsikan variabel independen konstan, maka akan mengalami kenaikan nilai sebesar 12,11.
- Nilai koefisien X_1 sebesar 0,471 artinya jika implementasi SAKTI meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,471.
- Nilai koefisien X_2 sebesar 0,313 artinya jika Kompetensi SDM meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,313.
- Nilai koefisien X_3 sebesar 0,793 artinya jika Komitmen Organisasi meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,793.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Kriteria yang digunakan dapat dilihat pada nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Bahri, 2018) untuk menentukan ttabel dapat dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ serta derajat kebebasan (degree of freedom/df) dicari dengan rumus $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$, sehingga ttabel = (0,025 : 56) maka diketahui bahwa nilai ttabel adalah 2,003. Hasil uji t untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

Pengaruh Sakti, Kompetensi SDM, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Ditjen Paud Dikdasmen

		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.118	4.765		2.543
	Implementasi SAKTI	0.471	0.127	0.409	3.702
	Kompetensi SDM	0.313	0.119	0.367	2.625
	Komitmen Organisasi	0.793	0.176	0.236	2.264

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, hasil uji parsial (uji t), yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).

Hasil analisis uji t yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel implementasi SAKTI (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,003 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,702 > 2,003$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan H1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel implementasi SAKTI secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Hasil analisis uji t yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,003 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,625 > 2,003$) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dinyatakan H2 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Variabel Komitmen Organisasi.

Hasil analisis uji t yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel Komitmen Organisasi (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,003 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,264 > 2,003$) dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ maka dinyatakan H3 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model yaitu implementasi SAKTI (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2) dan komitmen organisasi (X3), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut merupakan uji F terkait dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 12. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.338	3	71.446	16.597	< 0.001 ^b
	Residual	241.062	56	4.305		
	Total	455.400	59			

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 12. di atas, menunjukan bahwa nilai dari hasil perhitungan regresi dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,597, dimana F_{tabel} sebesar 2,77 ($df = 3 : 57$) dengan taraf signifikansi dibawah tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan antara variabel implementasi SAKTI, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi

seara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hasil ini membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima, maka model regresi yang digunakan sudah tepat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur kemampuan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0-1. Hasil uji R² untuk seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.338	3	71.446	16.597	< 0.001 ^b
	Residual	241.062	56	4.305		
	Total	455.400	59			

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukan bahwa nilai dari perhitungan uji koefisien determinasi (R²) dengan nilai Adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,442 atau 44,2% . nilai tersebut menunjukan bahwa implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen dapat menjelaskan 44,2% variabel kualitas laporan keuangan pemerintah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi. Implementasi SAKTI terbukti meningkatkan kinerja, efisiensi, dan akurasi laporan keuangan karena aplikasi ini memberikan manfaat nyata dalam mempercepat proses pengelolaan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor krusial karena keterampilan dan pengetahuan yang memadai dari pengguna aplikasi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, komitmen organisasi memperkuat akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan, sehingga mendorong terciptanya laporan keuangan yang transparan dan berkualitas tinggi. Secara simultan, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, menunjukkan bahwa integrasi teknologi, kapabilitas individu, dan nilai organisasi adalah kunci utama untuk mencapai laporan keuangan yang memenuhi prinsip good governance. Kontribusi penelitian ini di masa depan adalah memberikan dasar empiris untuk pengembangan kebijakan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, optimalisasi fitur SAKTI berbasis kebutuhan pengguna, serta penguatan budaya organisasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem keuangan pemerintah dalam jangka panjang dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di sektor publik lainnya.

REFERENSI

- Damayanti, I. (2020). Analisis sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi pemerintah (Studi kasus pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Semarang). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Dwiyani, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada BPKAD Kabupaten Bogor). Universitas Pakuan.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2006). Hubungan dan masalah akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1), 25–36.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/akfzq>
- Harun, H., Van Peurse, K., & Eggleton, I. R. C. (2015). Indonesian public sector accounting reforms: Dialogic aspirations a step too far? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(5), 706–738. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2015-1972>
- Manimpurung, R., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2).
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik: Edisi revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurfa, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada BPKAD Kabupaten Karawang). Universitas Pakuan.
- Pratama, A. P., & Putri, W. R. (2020). Evaluasi implementasi Undang-Undang Keuangan Negara dalam penguatan tata kelola pemerintahan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 40–52. <https://doi.org/10.31289/jan.v10i1.3107>
- Sari, R. M., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 121–133. <https://doi.org/10.47547/jakd.v16i2.392>
- Sihotang, J. S. (2020). Pengaruh kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1–9.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian* (E. Mulyatiningsih, Ed.; Cetakan ke). Alfabeta Bandung. [/freecontents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono39732.html](https://freecontents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono39732.html)
- Susanto, A. (2017). Reformasi sistem pengelolaan keuangan negara pasca penerapan paket undang-undang keuangan negara. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.28986/jtkkn.v3i1.87>
- Syamsuddin, S. (2018). Public sector accounting reforms in Indonesia: An overview. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0015>
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT fit dalam manajemen sistem informasi. *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>